

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Indonesia merupakan suatu gugusan terpanjang dari sabang sampai marauke memiliki kumpulan suku paling heterogen di dunia. Memiliki sekitar 300 suku, 300 bahasa daerah, punya sekitar 17.504 pulau, bersuhu tropis dan kekayaan alam yang begitu berlimpah. Selain sumber alam yang melimpah, bentang alam, adat istiadat dan budaya, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi.

Pengembangan kawasan pariwisata merupakan bagian kegiatan yang *multi dimensional* yang tidak hanya mempunyai tujuan akhir berupa output ekonomi atau nilai finansial yang diperoleh tetapi juga menyangkut persoalan sosial, agama, budaya dan bahkan menjadi roh pariwisata untuk di eksploitasi menjadi daya tarik wisata yang mempunyai daya jual tinggi. Pariwisata berkembang menjadi industri pariwisata yang melibatkan berbagai pihak (Sphillane dalam Taha 2008:2) yang bahkan antar daerah atau negara.

Pengembangan pariwisata tidak akan optimal apabila pada suatu sektor hanya di pengaruhi oleh oleh pengusaha pribadi untuk kepentingan mereka sendiri. Disektor lain, bila sektor pariwisata juga hanya didominasi oleh masyarakat hal ini tidak mungkin untuk mengembangkan secara optimal.

Selain digunakan untuk mendapatkan keuntungan, dunia pariwisata dapat juga digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan jati diri suatu bangsa atau daerah, untuk itu segala sesuatunya yang dapat mendukung perkembangan pariwisata dan dapat pula nilai seni dan dapat di jual belikan dijadikan aset wisata kemudian dipelihara dan diperlakukan dengan cara yang istimewa maka segala sesuatu yang mempunyai nilai seni sangat terpelihara.

Provinsi Maluku Utara sejak dulu dikenal oleh seluruh masyarakat dunia pada zaman Pemerintahan Kesultanan 1618 sebagai penghasil rempah-rempah (cengkeh dan pala) terutama negara-negara yang terlibat dalam perdagangan rempah-rempah. Di samping itu Provinsi Maluku Utara memiliki obyek wisata alam, bahari, pantai, flora dan fauna serta makanan tradisional yang cukup bervariasi dengan keunikan dan karakteristik yang takala menariknya dengan daerah lain.

Salah satu potensi wisata yang dimiliki daerah ini adalah peninggalan situs sejarah seperti Benteng Tolukko yang berada di wilayah administrasi Kota Ternate. Secara empirik pengelolaan obyek tersebut belum maksimal seperti apa yang diharapkan, dimana pengembangan obyek wisata nampaknya hanya berakhir dengan kegiatan-kegiatan seremoni belaka baik berupa workshop, forum dan sejenisnya sehingga tidak ada implementasi/action dilapangan oleh pihak-pihak terkait yang mengakibatkan pengembangan obyek wisata Benteng Tolukko berjalan statis.

Obyek Wisata Benteng Tolukko atau dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan Benteng Toloko, terletak di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Benteng ini disebut Toloko karena terletak persis di daerah Toloko, Kelurahan Sangaji. Benteng Tolukko ini disebut dengan Benteng Holandia atau Benteng Santa Lucas.

Berdiri diatas fondasi batuan beku. Terbentuk dari 3 buah bastiong, ruang bawah tanah, halaman dalam, lorong serta bangunan utama berbentuk segi empat. Kontruksinya terbuat dari campuran batu kali. Batu karang, pecahan batu bata yang direkat oleh campuran kapur serta pasir. Kondisi benteng saat ini baik karena baru saja dipugar, walaupun cara pengerjaannya masih kurang memuaskan sebagai suatu peninggalan sejarah masa lalu yang tidak sesuai dengan bentuk yang asli. Sejauh ini upaya yang telah dilakukan pemerintah sebagai pengelola yaitu dengan pembuatan taman, pemasangan

lampu hias dan dibangunnya toilet di sekitar benteng. Perjalanan untuk mencapai benteng dari pusat kota sekitar 20 menit dengan perjalanan darat.

Kendala terbesar dalam mengembangkan obyek wisata sejarah Benteng Tolukko adalah tidak adanya rasa memiliki diantara masyarakat sekitar, dan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Ternate kurang melakukan sosialisai, selain itu masih rendahnya pemahaman tentang melestarikan situs sejarah sebagai salah satu daya tarik wisata, serta masih kurangnya tenaga-tenaga profesional dalam pengelolaan kegiatan kepariwisataan.

Hal ini dapat dilihat dari tidak seriusnya pihak terkait seperti Dinas Pariwisata Kota Ternate dalam mengembangkan obyek wisata benteng tolukko dan masyarakat seperti tidak tahu menahu dengan obyek wisata yang ada disekitar mereka tanpa peduli dan menggunkan peluang usaha di obyek wisata benteng tolukko dengan membuka usaha kecil-kecilan. Sesuai dengan pengamatan awal terindikasi bahwa pihak pemerintah dalam mengelolah obyek wisata benteng tolukko kurang memperhatikan sarana-prasarana dan infrastruktur pendukung seperti tidak adanya tempat parkir di sekitar benteng sehingga mempersulit pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi, selain itu rumah penduduk juga semakin merambat ke lokasi Benteng Tolukko karena posisi benteng tersebut berdekatan dengan rumah warga yang belum di pagari dan kondisi benteng yang semakin tidak teratur. Disisi lain, terkesan kurangnya perhatian pemerintah dalam segi pengelolaan dan melakukan promosi terhadap obyek wisata Benteng Tolukko. Dengan melihat kondisi ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan judul ‘Upaya Pengembangan Obyek Wisata Benteng Tolukko Sebagai Wisata Sejarah di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara’.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Upaya Pengembangan Obyek Wisata Benteng Tolukko sebagai Wisata Sejarah di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar penulisan ini lebih terarah maka ruang lingkup dari permasalahannya disini yaitu:

1. Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Ternate dalam mengembangkan Benteng Tolukko.
2. Bagaimana rencana pengembangan Benteng Tolukko kedepan oleh Pemerintah Kota Ternate

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui sejauh mana Upaya Pemerintah Kota Ternate dalam mengembangkan Obyek Wisata Benteng Tolukko sebagai peninggalan situs sejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pengelola
 - Sebagai bahan masukan kepada Pihak Pengelola yang sifatnya membangun/ pengembangan kearah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
 - Memberikan sumbangsih pemikiran kepada Pemerintah Provinsi Maluku Utara pada umumnya dan Dinas Pariwisata pada khususnya dalam pengembangan obyek wisata sejarah.
2. Bagi Universitas Negeri Gorontalo, khususnya D3 Pariwisata

Sebagai referensi atas bahan perbandingan, bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian lanjutan untuk masalah yang sama.

1.6 Metode Penelitian

Dalam pemahaman mengenai upaya yang dilakukan pemerintah Kota Ternate dalam Pengembangan Obyek Wisata Benteng Tolukko sebagai Wisata Sejarah, maka jenis data yang cocok digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Bogdan dan Taylor:21-22)

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek lokasi penelitian adalah Obyek Wisata Benteng Tolukko yang beralamat di Kelurahan Sangaji, Kecamatan Ternate Utara, Provinsi Maluku Utara.

1.6.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek lokasi penelitian adalah Obyek Wisata Benteng Tolukko yang beralamat di Kelurahan Sangaji, Kecamatan Ternate Utara Provinsi Maluku Utara dengan Waktu Penelitian di mulai dari Bulan Oktober sampai Januari 2012.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di lakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada obyek wisata dalam rangka memperoleh data dan informasi mengenai kondisi dan potensi daya tarik obyek wisata Benteng Tolukko sebagai wisata sejarah.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dan informasi secara langsung untuk mengetahui tanggapan langsung terhadap berbagai pihak tentang pengembangan Obyek Wisata Benteng Tolukko. Oleh sebab itu yang menjadi responden dalam penelitian ini yang akan di wawancarai berjumlah 10 orang, terdiri pihak pengelola dalam hal ini Dinas Pariwisata 2 orang, para pengunjung/wisatawan 5 orang dan masyarakat sekitar obyek wisata 3 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan gambaran pada obyek yang diteliti. Seperti gambar obyek wisata benteng tolukko, buku-buku, dokumen lain misalnya laporan dan lain-lain.

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang peneliti gunakan terbagi atas 2 (dua) yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Yakni dengan menggunakan wawancara dengan masyarakat dan Dinas Pariwisata mengenai Upaya Pengembangan Obyek Wisata Benteng Tolukko sebagai Wisata Sejarah di Maluku Utara.

b. Data Sekunder

Data sekumder yaitu merupakan data yang sifatnya sebagai pelengkap dari primer berupa buku-buku penunjang dan internet yang erat hubungannya dengan masalah yang akan di bahas.

1.6.4 Teknis Analisa Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, selanjutnya di analisa menggunakan Analisa Kualitatif, yaitu menganalisis data hasil observasi, wawancara, yang di peroleh dan kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang di teliti.